

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang. Aqidah akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan. Oleh karena itu, dalam menjalin suatu hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan akhlak yang karimah. Karena akhlak ini tidak hanya dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan, namun juga dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat serta bernegara. Akhlak merupakan suatu hal yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya, akhlak yang mulia adalah perhiasan sesudah iman dan taat kepada Allah SWT dan dengan akhlak ini maka terciptalah kemanusiaan manusia itu.¹

Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk membentuk keimanan dan perkembangan perilaku dari setiap peserta didiknya, pembelajaran ini akan berhasil dilaksanakan apabila ditunjang dengan penggunaan sarana-prasarana, alat pembelajaran, media pembelajaran dan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses ini akan memudahkan kegiatan penyampaian materi pembelajaran, apabila dirancang berdasarkan pendekatan pembelajaran yang dipilih.

¹Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 312

Jika suatu metode pembelajaran yang akan disampaikan tidak disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didiknya maka pembelajaran tersebut akan menjadi kurang maksimal. Pembelajaran menjadi kurang mengena pada sasaran dan tidak efektif, sehingga yang terjadi pada peserta didik tersebut adalah suatu kebosanan, merasa tertekan, dan pembelajaran yang monoton. Apabila hal ini terus dibiarkan maka akan menjadikan suatu masalah yang besar, dan berdampak pada prestasi belajar dari peserta didik tersebut menjadi menurun, serta mutu pendidikan juga terjadi perubahan yang signifikan.

Dari kenyataan yang ada, guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah murni. Dengan metode ceramah yang monoton siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran dan menjadikan siswa rendah dalam hasil belajarnya. Oleh karena itu diperlukan adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi.

Menurut Nana Sudjana Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.²

Sedangkan M. Sobri Sutikno menyatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik

² Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.hlm76

agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”³

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan definisi atau pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

Tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik.

Setiap proses pembelajaran termasuk Aqidah Akhlak, metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai.

Dalam penyampaian materi dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak sering kali membahas hal yang bersifat abstrak, sehingga dalam menyampaikan pembelajarannya pun haruslah menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dengan menimbang bahwa peserta didik juga

³ M. Sobry Sutikno, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Prospect.hlm.88

mempunyai keterbatasan dalam kemampuan berpikir dan menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi.⁴

Metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi merupakan metode yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan Guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Di sinilah keunikan metode pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai ‘penerima pesan’ sekaligus berperan sebagai ‘penyampai pesan’.⁵

Metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam metode pembelajaran ini.

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada siswa kelas II MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Sidoarjo diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan daya serap

⁴Jamal Ma'mur Asmani , *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)* Jogjakarta: DivaPress, 2011), hlm. 43-44.

⁵ <http://ardhaphys.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-artikulasi.html> Diakses pada tanggal 14 Desember 2013

peserta didik pada materi Asmaul Husna. Serta dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi ini diharapkan memberikan peserta didik kemudahan dalam memahami tentang Asmaul Husna, meningkatkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan diharapkan dengan menggunakan metode ini mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya, sehingga hasil belajar yang optimal dapat tercapai.

Sebab belajar dalam kelompok-kelompok kecil, peserta didik dapat lebih bebas bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami kepada temannya tanpa adanya rasa takut, malu, maupun rendah diri sehingga pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep akan meningkat. Dengan meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep diharapkan terjadi peningkatan pula pada hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik tersebut.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Sidoarjo terdapat beberapa masalah yang menjadi kendala guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak seperti berikut :

1. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan mata pelajaran Aqidah Akhlak terutama pada materi Asmaul Husna
2. Metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga berdampak pada hasil belajar siswa

Sedangkan masalah yang ditemukan pada diri siswa antara lain sebagai berikut :

1. Siswa kurang memahami materi Asmaul Husna, karena metode yang digunakan Guru dalam menyampaikan materi Asmaul Husna kurang bervariasi.
2. Siswa mengalami kebosanan kemudian kurang memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru
3. Siswa belum bisa membedakan arti dan contoh antara Asmaul Husna yang satu dengan yang lainnya. Jika hal ini terjadi terus menerus maka bisa berdampak pada prestasi belajar peserta didik yang menurun.

Oleh karena itu perlu dilakukannya upaya dalam mengatasi masalah belajar tersebut, dengan cara memperbaiki metode pembelajaran yang ada dengan menggunakan metode yang lebih variatif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan penelitian metode pembelajaran dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Pada Siswa Kelas II MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Sidoarjo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada materi Asmaul Husna pada siswa kelas II MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Sidoarjo ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada siswa kelas II MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Sidoarjo setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada materi Asmaul Husna ?

C. Tindakan yang Dipilih

Guru dituntut untuk mencari dan menemukan cara yang dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran dan mendukung siswa untuk dapat belajar lebih aktif. Tindakan yang dapat diambil dalam pemecahan masalah ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi.

Metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi sendiri merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam metode pembelajaran ini.

Dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam peningkatan hasil belajar materi Asmaul Husna dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada siswa kelas II MI Salafiyah Bahauddin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada materi Asmaul Husna siswa kelas II MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siswa kelas II MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Sidoarjo setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada materi Asmaul Husna.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan di atas perlu dibatasi. Dibawah ini merupakan lingkup penelitian disebutkan sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian adalah pada siswa kelas II MI Salafiyah Bahaudin Ngelom Sidoarjo.
2. Implementasi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar materi Asmaul Husna pada siswa kelas II MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Bagi Peserta Didik

- a. Implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dalam materi Asmaul Husna dapat memberi nuansa baru bagi peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Penelitian dilaksanakan agar menjadikan pembelajaran yang aktif dan siswa juga berperan langsung dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan mudah diingat oleh siswa.
- c. Mampu membantu peserta didik menghadapi masalah- masalah baru dalam kehidupan yang semakin hari semakin beragam terutama dalam masalah Aqidah Akhlak
- d. Siswa bisa mendapatkan suasana belajar baru yang lebih menyenangkan sesuai dengan karakteristik mereka

2. Bagi Guru

- a. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi seorang guru agar dapat mendorong peserta didiknya untuk lebih giat belajar. Dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Mendapatkan suatu pengalaman yang baru dari hasil penelitian yang kemudian dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan metode baru ini terutama metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, diharapkan dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam proses belajar.

- c. Penelitian dilaksanakan agar dapat mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, setelah guru dapat mengetahui masalah-masalah yang terdapat dikelas, maka guru akan berusaha untuk memecahkan permasalahan, sehingga pembelajaran akan lebih efektif.

3. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui hasil penelitian ini, hendaknya pihak sekolah memiliki sikap pro-aktif terhadap usaha guru serta mendukung dan memberi kesempatan kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

G. Sitematika Pembahasan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Pada Siswa Kelas II MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Sidoarjo. Agar tidak menimbulkan tumpang tindih atau terulangnya suatu pengkajian dalam penulisan, maka penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut ini.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tindakan yang dipilih, tujuan penelitian, lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang mencakup tiga bagian. Bagian pertama mencakup landasan teori yang terdiri dari: Pertama, hasil belajar yang meliputi pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Kedua, tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak yang meliputi pengertian Aqidah Akhlak, fungsi mata pelajaran Aqidah Akhlak, tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak, ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan materi asmaul husna. Ketiga, tentang pengertian metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, tujuan metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, langkah-langkah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, serta kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi.

Bab III adalah Metode penelitian yang memuat tentang Metode penelitian, subjek penelitian dan setting penelitian, variable yang diselidiki, rencana tindakan, data dan cara pengumpulannya, teknik analisis data, indikator kinerja serta tim peneliti dan tugasnya.

Bab IV adalah hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari saran dan kesimpulan. Pembahasan ini juga dilengkapi dengan pengantar, daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang memungkinkan untuk kelengkapan tulisan ini.